



**PENDAMPINGAN MENUMBUHKAN MINAT DAN
KEGEMARAN MEMBACA SEJAK ANAK USIA DINI MELALUI
GERAKAN LITERASI IBU DAN ANAK DI PAUD BASMALAH
PRESCHOOL TANAH PERIUK KOTA LUBUKLINGGAU**

Tri Astuti¹, Nur Nisai Muslihah²

^{1,2}Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: astutitri7@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan PKM adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya para orang tua (terutama ibu) dan siswa/siswi PAUD Basmalah *Preschool* tentang pentingnya menumbuhkan minat dan kegemaran membaca sejak usia dini. Juga mensosialisasikan urgennya gerakan literasi ibu dan anak dalam upaya menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini. Kegiatan PKM dilaksanakan selama enam minggu, mulai dari tahap persiapan dan observasi awal sampai tahap evaluasi dan pelaporan. Bentuk kegiatan pendampingan berupa penyuluhan dan sosialisasi dengan menerapkan metode *problem solving*, diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Jumlah peserta 59 orang, terdiri dari 56 orang bunda dan 3 orang ayahanda. Temuan awal, diperoleh dua permasalahan mitra, yaitu: (1) kurangnya pemahaman dan kesadaran orang tua (terutama ibu) dan anak tentang pentingnya menumbuhkan minat dan kegemaran membaca sejak usia dini; (2) kurangnya pemahaman orang tua (terutama ibu) tentang bagaimana pola asuh dalam menumbuhkan minat dan kegemaran membaca anaknya sejak usia dini. Setelah kegiatan PKM dilakukan, para orang tua (peserta) mulai memahami dan menyadari pentingnya penanaman minat dan kegemaran membaca anak sejak usia dini melalui pendidikan dalam keluarga. Ini ditunjukkan dari antusias dan respons para orang tua selama mengikuti kegiatan pendampingan penyuluhan dan sosialisasi. Ada perubahan cara pandang dan sikap para orang tua, yang diperoleh dari jawaban angket yang diberikan, juga wawancara dengan guru dan beberapa siswa/siswi PAUD Basmalah *Prechool I* Tanah Periuk Kota Lubuklinggau. Pada siswa siswi PAUD, terjadi perubahan sikap berkaitan dengan minat dan kegemarannya dalam literasi membaca.

ABSTRACT

The aim of PKM is to increase the understanding and awareness of the community, especially parents (especially mothers) and students of PAUD Basmalah *Preschool* about the importance of fostering interest and love of reading from an early age. Also socialising the urgency of the mother and child literacy movement in an effort to foster children's interest in reading from an early age. PKM activities are carried out for six weeks, starting from the preparation and initial observation stages to the evaluation and reporting stages. The form of mentoring activities is in the form of counselling and socialisation by applying problem solving methods, discussions, questions and answers, and lectures. The number of participants was 59 people, consisting of 56 mothers and 3 fathers. Initial findings, two partner problems were obtained, namely: (1) the lack of understanding and awareness of parents (especially mothers) and children about the importance of fostering interest and love of reading from an early age; (2) the lack of understanding of parents (especially mothers) about how parenting patterns in fostering their children's interest and love of reading from an early age. After the PKM activities were carried out, parents (participants) began to understand and realise the importance of cultivating children's interest and passion for reading from an early age through education in the family. This is shown by the enthusiasm and response of the parents during the counselling and socialisation activities. There is a change in the perspective and attitude of the parents, which is obtained from the answers to the questionnaire given, as well as interviews with teachers and some students of PAUD Basmalah *Prechool I* Tanah Periuk Lubuklinggau City. In PAUD students, there is a change in attitude related to their interest and passion in reading literacy.



KEYWORDS

*Minat, Kegemaran Membaca, Literasi Ibu dan Anak, PAUD
Interest, Reading, Mother and Child Literacy, Early
Childhood Education*

ARTICLE HISTORY

Received 21 Oktober 2023
Revised 11 November 2024
Accepted 17 Desember 2024

CORRESPONDENCE : Tri Astuti @ astutitri7@gmail.com

PENDAHULUAN

Membaca dalam Islam adalah ibadah yang utama dan sangat penting, sehingga wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW adalah Surah Al-Alaq ayat 1-5. Di dalam ayat ini Allah SWT menegaskan perintah ‘iqro’ atau ‘membaca’ sampai dua kali. Ini mengindikasikan bahwa pondasi sebuah kebudayaan dan masyarakat yang berkualitas adalah didasarkan dari tindakan dan kemampuan membaca dan menulis (Dhona, 2021).

Dari beberapa hasil penelitian, Indonesia menempati peringkat yang terbilang rendah pada minat membaca. Hasil survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2019 yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* disebutkan minat baca masyarakat Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara, atau berada di 10 negara terbawah (Utami, 2021), di bawah Malaysia dan Singapura. Singapura memperoleh peringkat 3 (tiga) dengan skor 542 untuk kategori membaca dan Malaysia memperoleh skor 498, sementara Indonesia memperoleh skor 393, dengan batasan rerata skor internasional yang ditetapkan oleh PISA sebesar 500 (dikutip dari Ramdhayani, 2023:68). Berdasarkan catatan UNESCO, untuk indeks minat baca anak Indonesia sebesar 0,001 artinya dari 1000 orang hanya satu orang yang suka membaca (sumber Republika.co.id 11 November 2014 dalam Mulasih dan Winda, 2020:20). Jelas fakta ini sangat memprihatinkan, apalagi bila melihat dari segi penilaian infrastruktur peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Tantri dan Dewantara, 2017).

Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah, melalui peluncuran Gerakan Literasi, ada Gerakan Literasi Nasional (GLN), Gerakan Literasi Bangsa (GLB),



dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan diterbitkannya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, dan salah satu bentuk kegiatannya adalah 15 menit awal sebelum waktu belajar dimulai anak membaca buku nonpelajaran. Ini dimaksudkan agar anak dapat menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, sehingga sekolah mampu mengelola pengetahuan dengan baik.

Namun kenyataannya, upaya yang cukup lama dan sudah dilakukan tersebut belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hafidz Muksin, Sekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, pada Kegiatan Sosialisasi Program Pembinaan Literasi Generasi Muda Tahap II (16 Mei 2023), di Hotel Resinda, Karawang, Jawa Barat mengatakan bahwa dari hasil penelitian di tahun 2021 Indonesia mengalami darurat literasi. Terlebih dengan kondisi saat ini, maraknya pengaruh *gadget*, menyebabkan minat baca anak semakin berkurang. Bahkan, anak sejak usia balita sudah disugahi oleh orang tua dengan gawai, sebagai solusi memecahkan kerewelan. Gawai hanya sebagai media hiburan sehingga anak-anak terbiasa dengan hal-hal semacam itu. Menurutnya, kebiasaan membaca harus ditanamkan sejak usia dini, bukan dengan gawai.

Sejalan pendapat Hafidz Muksin di atas, hasil penelitian Prasrihamni, dkk (2022: 130) mengatakan bahwa rendahnya minat baca di Indonesia, dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: *Pertama*, belum adanya pembiasaan dalam membaca yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini. *Kedua*, akses seperti fasilitas pendidikan yang belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan serta kurangnya produksi buku yang ada di wilayah Indonesia karena penerbit di daerah yang belum berkembang.

Pembiasaan penanaman minat membaca dari usia dini menjadi sorotan yang paling utama, selain ketersediaan akses fasilitas, sarana, dan prasarana yang mendukung penanaman minat membaca. Anak usia dini memang belum dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis. Namun, anak pada masa ini sedang mengalami masa *golden age*, masa di mana gambaran awal manusia menjadi seorang manusia terbentuk. Haryati (Munthe dan Halim, 2019:99)



menyebut usia dini adalah sebagai peletak dasar anak mengembangkan semua potensi di bidang motorik, sosio emosional, kognitif, bahasa, agama, moral dan pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek lainnya. Pada masa ini para orang tua (terutama ibu) dapat membentuk kebiasaan, karakter dan kepribadian anaknya. Kebiasaan, karakter, dan kepribadian anak akan terbentuk melalui tumbuh kembangnya minat. Ibu menjadi tempat tumpuan belajar pertama dan utama bagi anak. Seorang anak akan belajar melalui meniru dari apa yang menjadi kebiasaan di dalam anggota keluarganya, terutama ibunya.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan mitra, pimpinan PAUD Basmalah *Preschool* Tanah Periuk, umi Ifa Okhni Wulantari, S.Psi. disampaikan bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan adanya minat dan kegemaran membaca dan berliterasi sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan pola asuh dan anggapan yang keliru dari umumnya para orang tua terhadap pendidikan anak. Sebagian besar orang tua berfikir, dengan memasukkan anaknya di taman PAUD anak akan bisa menimba ilmu, kemampuan berliterasi dengan hanya bimbingan guru tanpa harus mengulang atau mengajarkan kembali kepada anak di lingkungan keluarga. Namun, ada satu hal menurut Umi Ifa Okhni Wulantari, S.Psi., sebuah harapan terhadap pemecahan masalah ini, rata-rata orang tua siswa kali ini umumnya masih merupakan orang tua muda, sehingga masih memungkinkan dapat dengan mudah dan bisa menerima masukan tentang pola asuh anak-anaknya.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka TIM PKM dosen Universitas PGRI Silampari melakukan pengabdian berbentuk penyuluhan dan sosialisasi tentang gerakan literasi ibu dan anak dalam menumbuhkan minat dan kegemaran membaca anak sejak usia dini.

METODE

Pengabdian masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh Dosen, di samping pendidikan dan pengajaran serta



penelitian. Bentuk pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Tim dosen Universitas PGRI Silampari berupa penyuluhan dan sosialisasi tentang “Pendampingan Menumbuhkan Minat dan Kegemaran Membaca pada Anak Usia Dini melalui Gerakan Literasi Ibu dan Anak di PAUD Basmalah *Preschool* Tanah Periuk Kota Lubuklinggau”. Sasaran kegiatan adalah para orang tua (khususnya ibu) dan siswa-siswi PAUD *Preschool*. Jumlah orang tua sebagai peserta, seharusnya 65 orang (sesuai dengan jumlah siswa PAUD), namun yang hadir pada saat pelaksanaan ada 59 orang tua dan 6 orang tua berhalangan hadir. Dari 59 orang tua yang hadir, 3 orang ayah dan 56 orang bunda.

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM adalah memberikan edukasi, pemahaman, dan menumbuhkan kesadaran pada para orang tua (khususnya ibu) dan siswa/siswi PAUD Basmalah *Preschool* tentang pentingnya menumbuhkan minat dan kegemaran membaca sejak usia dini. Juga mensosialisasikan urgennya gerakan literasi ibu dan anak dalam upaya menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini. Metode pelaksanaan kegiatannya dengan *Problem Solving*, diskusi, tanya jawab, ceramah, dan praktik membacakan cerita pada anak. Jadwal kegiatan selama enam minggu, dua minggu di bulan Juli 2024 dan 4 minggu di bulan September s.d. Oktober 2024. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal, perencanaan, penetapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan pelaporan. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan PKM digunakan angket respons orang tua dan wawancara pada siswa dan guru PAUD Basmalah *Preschool*. Tolok ukur untuk menentukan keberhasilan upaya orang tua dalam menumbuhkan minat dan kegemaran membaca pada anak sejak usia dini digunakan modifikasi kriteria kategori persentase menurut Sudjono (2009:23) sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Kategori Persentase

Persentase	Kategori
81.28% - 100%	Sangat Baik
62.52% - 81.27%	Baik
43.76% - 62.51%	Cukup
25.00% - 43.75%	Kurang

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Observasi Awal, Perencanaan, dan Penetapan Kegiatan

Penetapan kegiatan PKM dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi dengan tema ‘Pendampingan Menumbuhkan Minat dan Kegemaran Membaca pada Anak Sejak Usia Dini melalui Gerakan Literasi Ibu dan Anak di PAUD Basmalah *Preschool* Tanah Periuk Kota Lubuklinggau’, diawali dari observasi awal pada tanggal 10 Juli 2024. Pada observasi awal, selain melakukan survei lokasi, tim juga melakukan wawancara dan tanya jawab dengan pimpinan PAUD Basmalah *Preschool* Tanah Periuk, umi Ifa Okhni Wulantari, S.Psi. Hasil wawancara dan tanya jawab, diperoleh dua permasalahan mitra, yaitu: (1) kurangnya pemahaman dan kesadaran orang tua (terutama ibu) dan anak tentang pentingnya menumbuhkan minat dan kegemaran membaca sejak usia dini; (2) kurangnya pemahaman orang tua (terutama ibu) tentang bagaimana pola asuh dalam menumbuhkan minat dan kegemaran membaca anaknya sejak usia dini.

Atas dasar dua permasalahan tersebut, tim merencanakan dan bersama mitra sepakat melakukan kerja sama dalam kegiatan PKM dosen Universitas PGRI Silampari dengan ditandai penandatanganan kesepakatan mitra.



Gambar 1. Penandatanganan Kesepakatan Kerja Sama dengan Mitra

2. Pelaksanaan Kegiatan, Evaluasi, dan Pelaporan

Kegiatan PKM dosen Universitas PGRI Silampari dilaksanakan di PAUD Basmalah *Preschool* Tanah Periuk Kota Lubuklinggau. Kegiatan diikuti 59 orang

tua siswa, ayah berjumlah 3 (tiga) orang dan bunda berjumlah 56 (lima puluh enam) orang. Rata-rata peserta adalah orang tua atau ibu-ibu muda yang memiliki latar belakang pendidikan secara umum telah mencapai jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA, yaitu SMA/SMK sederajat) dan merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Kondisi semacam ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Umi Ifa Okhni Wulantari, S.Psi. (Pimpinan PAUD Basmalah *Preschool*), pada observasi awal, sangat mendukung dan memungkinkan mereka lebih mudah menerima masukan tentang bagaimana pola asuh yang baik dan benar dalam memecahkan permasalahan berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat dan kegemaran membaca pada anak sejak usia dini.

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi diawali dengan kegiatan Seminar Parenting pada tanggal 17 September 2024, bertempat di Masjid Jami Nurul Iman Tanah Periuk Kota Lubuklinggau, berdekatan dengan PAUD Basmalah *Preschool*. Materi seminar disampaikan oleh dua orang Tim PKM dosen Universitas PGRI Silampari, yaitu: (1) Dra. Tri Astuti, M.Pd. menyampaikan materi tentang pentingnya menumbuhkan minat dan kegemaran membaca pada anak sejak usia dini melalui gerakan literasi orang tua (ibu) dan anak; (2) Dra. Nur Nisai Muslihah, M.Pd. menyampaikan materi manfaat membacakan buku cerita pada anak. Selain dosen, pelaksanaan kegiatan PKM dibantu oleh tiga orang mahasiswa.



Gambar 2. Tim PKM Dosen sedang Menyampaikan Materi



Gambar 3. Tim PKM (Dosen dan Mahasiswa) bersama Guru PAUD Basmalah

Dalam mengikuti kegiatan seminar parenting, peserta (para orang tua) tampak antusias menyimak materi. Ini terlihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti kegiatan dan ditunjukkan melalui respons peserta dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan tanggapan. Pertanyaan banyak berkaitan dengan bagaimana mengupayakan menumbuhkan minat dan kegemaran membaca anak di tengah begitu maraknya pengaruh perkembangan teknologi saat ini, seperti televisi, *handphone*, komputer dan barang-barang elektronik lainnya yang menjadi hiburan menarik bagi masyarakat, tidak terkecuali pada anak-anak usia dini. Anak-anak lebih suka menonton televisi dan lebih suka lagi bermain *gadget* daripada membaca buku.



Gambar 4. Peserta Tampak Antusias Menyimak dan Menanggapi Materi



Menanggapi pertanyaan peserta, tim PKM menyampaikan dan mengingatkan pada para orang tua, terutama ibu bahwa anak adalah aset terpenting yang tidak ternilai harganya bagi orang tua dan keluarga, bahkan bangsa dan negara. Bagi orang tua dan keluarga, anak akan menjadi sumber kebahagiaan orang tua, penerus keturunan keluarga, dan menjadi pelestari pahala setelah orang tua meninggal. Sementara bagi bangsa dan negara, anak adalah generasi penerus kemajuan suatu bangsa dan negara. Oleh sebab itu, betapa meruginya sebagai orang tua, sebuah keluarga, masyarakat, atau bangsa dan negara jika mengabaikan tanggung jawab dan pendidikan anak, terutama anak usia dini.

Anak pada usia dini, ia sedang mengalami masa keemasan (*golden age*), masa di mana gambaran awal manusia menjadi seorang manusia terbentuk. Pada masa ini adalah waktu yang tepat untuk membentuk kebiasaan anak, dan kebiasaan ini terus akan berlanjut hingga anak beranjak dewasa dan menjadi orang tua. Salah satu bentuk kebiasaan yang perlu dibentuk adalah kebiasaan membaca. Karena membaca adalah jendela dunia.

Orang tua (terutama ibu) menjadi penentu atas terbentuknya minat dan kegemaran membaca anak karena proses pendidikan pertama adalah di lingkungan keluarga, sehingga orang tua harus proaktif untuk menciptakan iklim yang mendukung terbentuknya minat dan kegemaran membaca anak, dengan menjadi contoh/teladan, menyediakan waktu, sarana, dan prasarana yang menunjang. Seperti yang dikatakan Abdusalam (dalam Haryani dan Dindin, 2020:109) “Peran orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak karena orang tua adalah orang terdekat pertama, terutama seorang ibu di mana sejak terbentuknya konsepsi sampai berkembang embrio hingga anak lahir banyak berhubungan secara langsung dengan ibu secara fisik maupun psikis”.

Di samping pertanyaan, orang tua pun memberi respons tanggapan positif yang sama maknanya seperti yang disampaikan Pimpinan PAUD Basmalah (Umi Ifa Okhni Wulantari, S.Psi.) pada kata pembukaan kegiatan dan moderator

seminar (Umi Susilawati, S.Pd. AUD.) pada akhir seminar. Respon positif tersebut adalah bahwa mereka menyambut baik program yang digagas oleh TIM PKM dosen Universitas PGRI Silampari dan menyarankan agar program ini tidak hanya dilaksanakan di PAUD Basmalah *Preschool* Tanah Periuk saja tetapi meluas hingga tingkat Kota Lubuklinggau maupun Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara, juga kegiatan-kegiatan positif serupa ini hendaknya terus berlanjut.

Mereka menyampaikan, kegiatan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya penanaman literasi yang diawali dari keluarga (orang tua, terutama ibu) sangat penting di era pengaruh teknologi yang sangat pesat saat ini. Mereka akhirnya menyadari, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua mampu memberi sumbangsih bagi proses pendidikan, karena lingkungan keluarga adalah proses pertama pendidikan anak. Sebagaimana pernyataan Gilbert Highest (Haryani dan Dindin, 2020:110) bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga, sejak bangun tidur hingga tidur kembali di malam hari, anak-anak menerima pengaruh dari lingkungan keluarga.

Selesai kegiatan tanya jawab dan pemberian respons peserta, selanjutnya seminar parenting diakhiri dengan kegiatan mempraktikkan literasi ibu dan anak dalam kegiatan ibu membacakan cerita pada anak-anaknya.



Gambar 5. Kegiatan Literasi Orang Tua (Ibu) dan Anak



Sebagai tindak lanjut dan evaluasi keberhasilan kegiatan PKM, para peserta mempraktikkan literasi ibu dan anak secara rutin di rumah. Setelah 3 (tiga) minggu kemudian, tim memberikan angket untuk diisi oleh para orang tua. Angket yang diberikan bertujuan untuk menggali informasi berkaitan dengan upaya yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan minat dan kegemaran membaca pada anak, juga menggali informasi tentang perubahan sikap anak berkaitan dengan minat dan kegemaran membacanya sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PKM.

Dari hasil angket diketahui terjadinya peningkatan minat dan kegemaran membaca pada anak usia dini di PAUD Basmalah *Preschool* dari sebelum dilakukan kegiatan PKM dan setelah dilakukannya kegiatan PKM. Siswa yang memiliki minat tinggi sebelumnya hanya 15.59% meningkat menjadi 41.53% (terjadi peningkatan 25.94%) setelah dilakukan kegiatan PKM; yang memiliki minat sedang, dari 29.83% menjadi 36.27%, (terjadi peningkatan 6.44%) dan yang awalnya memiliki minat rendah 54.58% menurun menjadi 22.20% (terjadi penurunan 32.38%). Dengan demikian, siswa yang masih memiliki minat dan kegemaran membaca rendah tinggal 22.20%, sedangkan yang memiliki minat dan kegemaran membaca tinggi dan sedang setelah dilakukan kegiatan PKM sebesar 77.80%. Persentase rata-rata ini bila dikaitkan dengan kategori persentase menurut Anas Sudjiono masuk dalam kategori **baik**.

Peningkatan minat dan kegemaran membaca anak dalam kategori **baik** ini tidak terlepas dari upaya kesungguhan para orang tua dalam menumbuhkan minat dan kegemaran membaca pada anak sejak usia dini. Dari jawaban angket, pada awalnya hanya ada 15.75% orang tua yang menyatakan '**selalu**' melakukan upaya, seperti pemberian contoh/teladan dalam membaca, pendampingan pada anak dalam membaca, penyediaan sarana dan prasarana, penyediaan waktu, pemberian motivasi, dan upaya berkordinasi dengan guru (pihak sekolah). Setelah dilakukan kegiatan PKM yang menyatakan '**selalu**' berubah meningkat menjadi 27.31%. Kemudian yang menyatakan '**kadang**' awalnya sebesar 19.21% dan



setelah kegiatan PKM meningkat menjadi 29.19%. Untuk yang menyatakan ‘**pernah**’ awalnya 25.42%, setelah kegiatan PKM menurun menjadi 24.10%. Begitupun yang menyatakan ‘**tidak**’ melakukan upaya, awalnya sebesar 41.62% dan setelah kegiatan PKM berubah menurun menjadi 19.40%. Bila direkap dari pernyataan upaya yang lemah yang dilakukan orang tua, yaitu pada pernyataan ‘**pernah**’ dan ‘**tidak**’ terjadinya penurunan, sehingga setelah dilakukan kegiatan PKM diperoleh sebesar 43.50%. Sedangkan pernyataan orang tua, yang menyatakan ‘**selalu**’ dan ‘**kadang**’ setelah dilakukan kegiatan PKM sebesar 56.50% dalam kategori **cukup baik**.

Sekalipun upaya yang dilakukan orang tua belum mencapai kategori persentase **baik** dan **sangat baik**, namun upaya ini sudah menghasilkan minat dan kegemaran membaca yang **baik** pada anak usia dini di PAUD Basmalah *Preschool* Tanah Periuk kota Lubuklinggau.

Selain angket, tim PKM juga melakukan wawancara pada guru PAUD dan beberapa siswa PAUD Basmalah *Preschool*. Hasil wawancara digunakan sebagai data pelengkap untuk mengetahui hasil dari kegiatan PKM, berkaitan dengan perubahan sikap anak meliputi minat, motivasi dan kegemarannya dalam berliterasi membaca. Hasil wawancara diperoleh data bahwa setelah dilakukan kegiatan PKM ada perubahan, baik pada orang tua maupun siswa siswi PAUD Basmalah *Preschool* terhadap minat dan kegemaran membaca.

Menurut cerita anak-anak, para orang tua mulai rutin membacakan cerita pada anak-anaknya dan beberapa orang tua siswa sudah ada yang menyediakan dan membelikan beberapa buku cerita untuk anak-anaknya. Di sekolah, juga anak-anak sering meminta dibacakan buku cerita dan mereka tampak senang serta antusias dalam mendengarkannya. Ada beberapa orang anak yang sudah bisa membaca dan memahami serta mampu merangkaikan huruf menjadi sebuah kata. Respons anak dari hasil cerita, baik yang dibacakan orang tua (ibunya) di rumah maupun guru di sekolah ada beberapa orang anak yang telah mampu menceritakan kembali.



Gambar 6. Kegiatan Wawancara dengan Guru PAUD Basmalah *Preschool*



Gambar 7. Kegiatan Anak PAUD Menceritakan Kembali

SIMPULAN

Secara umum, pelaksanaan kegiatan PKM dosen Universitas PGRI Silampari dapat berjalan secara aman dan lancar. Hampir seluruh peserta yang diundang hadir, dari 65 orang tua siswa, yang hadir sebanyak 59 orang tua siswa. Artinya 90,77% orang tua hadir. Ini menunjukkan adanya antusias dan respons positif para orang tua terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh Tim PKM dosen Universitas PGRI Silampari.

Adapun kendala yang dihadapi adalah minimnya bahan bacaan yang tersedia di PAUD Basmalah *Preschool*, baik dari sisi jumlah maupun variasi bahan bacaannya. Jumlah buku bacaan yang dimiliki PAUD Basmalah *Preschool* ada 45 buku dengan variasi cerita yang sangat sedikit. Bila dilihat dari jumlah siswa siswi PAUD, yaitu berjumlah 65 orang, berarti jumlah buku bacaan yang tersedia



belum bisa memenuhi jumlah siswa yang ada.

Untuk mengatasi hal tersebut TIM PKM dosen memberikan sumbangsih buku sebanyak 15 buku bacaan dengan judul yang berbeda-beda. Ini pun belum bisa sepenuhnya mengatasi dari sisi jumlah buku yang dibutuhkan. Selain itu, tim juga menyarankan bagi para orang tua untuk memanfaatkan *gadget*, sehingga *gadget* bukan hanya sekedar untuk hiburan dan menenangkan tangisan anak, namun dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang lebih positif, yaitu dengan mengakses gratis buku-buku cerita digital *e-book* melalui website resmi sahabat keluarga Kemendikbud, yaitu <http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. Ristek. 2023. Kondisi Literasi Indonesia yang sedang Tidak Baik-baik Saja. *Artikel Berita dalam kegiatan Sosialisasi Program Pembinaan Literasi Generasi Muda (Tahap II)*, di Hotel Resinda, Karawang, Jawa Barat, Selasa, 16 Mei 2023.
- Dhona, Holy Rafika. 2021. Membaca dan Menulis dalam Islam. *In Syiar Islam*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII. 17 Desember 2021.
- Haryanti, Amelia dan Dindin. 2020. Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*. p-ISSN 2655-9072 | e-ISSN 2686-1380 Volume 2 No.2, September 2020, hal. 103-114.
- Mulasih dan Winda Dwi Hudhana. 2020. Urgensi Budaya Literasi dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 9 No. 2 Juli 2020 Hal 19-23.
- Munthe, Ashiong Parhehean dan Dellya Halim. Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar. *Junal Satya Widya*. Volume XXXV No. 2, Desember 2019 e-ISSN: 2549-967X
- Prasrihamna, Mega, dkk. 2022. Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. P-ISSN: 2442-7470, e-ISSN: 2579-4442, volume 8 Nomor 1, Januari 2022, hal.128-133.
- Ramdhayani, Eryuni. 2023. Pentingnya Literasi Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Era Digital. *Jurnal Kependidikan*. e-ISSN.2685-9254 p-



ISSN.2302-111X, Volume 7 Nomor 2, 2023, hal 67-73

Sudjono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Tantri, Ade Asih Susiari dan I Putu Mas Dewantara. 2017. Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, Volume 1 (4), hal. 204–209.

Utami, Larasati Diah. 2021. Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara dapat diakses di: <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>